

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang dan Masalah**

#### **1. Latar Belakang**

Disiplin merupakan hal penting yang perlu diperhatikan dalam dunia pendidikan karena banyaknya siswa yang kurang disiplin di sekolah. Menurut Darmodiharjo (1984) pengertian disiplin adalah sikap mental mengandung kerelaan untuk mematuhi semua ketentuan-ketentuan, peraturan-peraturan dan norma-norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab. Disiplin dengan melalui latihan siswa dapat mengatur dirinya sendiri dengan pelajaran yang diperolehnya, sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan dalam dirinya serta dapat mengendalikan dirinya sendiri.

Menurut Agus (1987) Disiplin belajar adalah predisposisi (kecenderungan) suatu sikap mental untuk mematuhi aturan, tata tertib, dan sekaligus mengendalikan diri, menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang berasal dari luar sekalipun yang mengekang dan menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban. Banyak siswa di sekolah yang

masih mengalami rendahnya sikap untuk mematuhi tata tertib dan aturan di sekolah. Pada umumnya siswa banyak melalaikan tanggung jawab dan tugas mereka, seperti dalam mengerjakan tugas ataupun dalam kegiatan belajar di sekolah lainnya.

Degunarso (1986), mengatakan bahwa disiplin belajar sebagai suatu proses dan latihan belajar yang bersangkutan paut dengan pertumbuhan dan perkembangan, seseorang telah dikatakan berhasil mempelajari atau ia berhasil mengikuti dengan sendirinya proses disiplin tersebut. Proses disiplin belajar dilalui seseorang melalui tahapan latihan atau belajar. Disiplin belajar awalnya memang berat tapi bila kita sudah berhasil mempelajari atau berlatih, kita akan dapat mengikuti dengan sendirinya tanpa merasa tertekan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMA Negeri 1 Kalirejo pada penelitian awal, beberapa siswa memiliki kedisiplinan belajar yang rendah. Berikut ini adalah pedoman wawancara kepada guru bk :

### 1.1 Pedoman Wawancara Kedisiplinan Belajar Siswa

No.	Pertanyaan
1.	Apakah terdapat siswa yang mengalami kedisiplinan belajar rendah di sekolah?
2.	Berapa banyak siswa yang kedisiplinan belajarnya rendah di sekolah?
3.	Apa saja bentuk ketidakdisiplinan belajar siswa di sekolah ini?
4.	Apakah perilaku tidak disiplin siswa dalam belajar mempengaruhi hasil belajar mereka?
5.	Apakah ada sanksi yang diberikan kepada siswa yang kedisiplinan belajarnya rendah?
6.	Apa saja yang telah diupayakan oleh guru BK untuk mengatasi kedisiplinan belajar siswa yang rendah?

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK diperoleh kedisiplinan belajar siswa yang rendah antara lain: membolos saat jam pelajaran berlangsung, mengobrol di kelas saat guru sedang menjelaskan materi, memainkan *Handphone* saat proses belajar mengajar, mengerjakan PR di sekolah. Beberapa hal yang membuat siswa mengalami kedisiplinan belajar yang rendah adalah siswa kurang menyukai mata pelajaran tertentu, siswa memiliki motivasi belajar yang rendah, dan siswa kurang memahami pentingnya disiplin dalam belajar.

Disiplin belajar pada siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor -faktor yang mempengaruhi belajar dibedakan menjadi dua golongan:

(1) faktor yang ada pada diri individu, dan (2) faktor yang ada di luar individu atau faktor sosial. Yang termasuk faktor individual antara lain: faktor kematangan, pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Sedangkan yang termasuk faktor sosial antara lain faktor keluarga, keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan, dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial (Purwanto, 1998).

Siswa yang memiliki disiplin belajar yang baik akan mempunyai kecakapan dalam belajar, sebab berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam usaha belajarnya pada dasarnya tergantung bagaimana ia melakukan cara belajar yang baik, hal tersebut seperti pendapat Gie dalam (Astuti : 24):

“Dengan jalan disiplin untuk melaksanakan pedoman-pedoman yang baik di dalam usaha belajar, barulah seorang siswa mempunyai kecakapan cara-cara belajar yang baik. Sifat bermalas-malas dan mencari gampang saja, enggan untuk berusaha, payah untuk memusatkan perhatian, kebiasaan melamun serta gangguan-gangguan lainnya yang selalu menghinggapi kebanyakan siswa, gangguan itu hanya bisa diatasi kalau seorang siswa memiliki disiplin”.

Dalam bimbingan konseling terdapat beberapa layanan yang biasa digunakan oleh konselor untuk membantu menyelesaikan masalah siswa di sekolah. Layanan bimbingan konseling terdiri dari 9 layanan yaitu: layanan pembelajaran, layanan orientasi, layanan mediasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, dan layanan konseling individu. Peneliti mengupayakan salah satu teknik konseling untuk mengatasi kedisiplinan belajar siswa. Teknik yang digunakan yaitu dengan menggunakan layanan konseling kelompok yang bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan perilaku atau sikap disiplin di sekolah .

Layanan konseling kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Dinamika kelompok adalah suasana yang hidup, yang berdenyut, berkembang, yang ditandai dengan adanya interaksi antar sesama anggota kelompok. Layanan konseling kelompok merupakan layanan konseling yang diselenggarakan dalam suasana kelompok (Sukardi, 2002).

Konseling kelompok dirasa lebih efektif digunakan untuk mengatasi masalah disiplin siswa karena pemanfaatan dinamika kelompok membuat siswa lebih optimal dalam pembahasan dan penyelesaian masalah. Seperti yang dikemukakan oleh Tohirin ( 2011 ) konseling kelompok adalah suatu upaya pemberian bantuan kepada individu (siswa) yang mempunyai masalah-masalah pribadi melalui kegiatan kelompok agar tercapai pengembangan yang optimal. Layanan konseling kelompok merupakan suatu wadah dimana

setiap anggota kelompok memberikan pendapat dan gagasannya masing-masing dengan topik permasalahan yang sedang dibahas, di samping itu konseling kelompok menjunjung tinggi asas kesukarelaan dan asas kerahasiaan.

## **2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Adanya siswa yang membolos saat jam pelajaran berlangsung
2. Adanya siswa yang mengobrol di kelas saat guru sedang menjelaskan materi
3. Adanya siswa yang memainkan *Handphone* saat proses belajar mengajar
4. Adanya siswa yang mengerjakan PR di sekolah
5. Adanya siswa yang mengganggu temannya saat proses belajar mengajar.

## **3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, batasan permasalahan penelitian Ini adalah, “Peningkatan kedisiplinan belajar siswa dengan konseling kelompok pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kalirejo Tahun Pelajaran 2012-2013”.

#### **4. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka masalah dalam penelitian ini adalah “Kedisiplinan Belajar Siswa Rendah”. Adapun permasalahannya adalah “Apakah terjadi peningkatan kedisiplinan belajar siswa dengan konseling kelompok pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kalirejo Tahun Pelajaran 2012-2013”?

### **B. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kedisiplinan belajar siswa dengan menggunakan layanan konseling kelompok

#### **2. Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep-konsep bimbingan. Khususnya kajian bimbingan konseling mengenai upaya meningkatkan kedisiplinan siswa.

##### **b. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan informasi pemikiran bagi siswa, orang tua, guru pembimbing, dan tenaga kependidikan lainnya dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa.

### **C. Ruang Lingkup Penelitian**

Agar lebih jelas dan penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

#### **1. Ruang Lingkup Objek Penelitian**

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah penggunaan layanan konseling kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kalirejo, Lampung Tengah.

#### **2. Ruang Lingkup Subjek Penelitian**

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Kalirejo, Lampung Tengah.

#### **3. Ruang Lingkup Tempat dan waktu penelitian**

Tempat penelitian adalah SMA Negeri 1 Kalirejo, Lampung Tengah.  
Waktu penelitian tahun pelajaran 2012/2013.

### **D. Kerangka Berpikir**

Menurut Agus (1987) disiplin belajar adalah *predisposition* (kecenderungan) suatu sikap mental untuk mematuhi aturan, tata tertib, dan sekaligus mengendalikan diri, menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang berasal dari luar sekalipun yang mengekang dan menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban. Perilaku tidak disiplin belajar adalah sikap negatif dari dalam diri siswa yaitu datang terlambat, belum siap

saat pelajaran hendak dimulai dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Menurut Purwanto (1998), perilaku tidak disiplin belajar siswa ini timbul dipengaruhi dua faktor yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam diri siswa yaitu:

1. Tidak adanya motivasi dalam diri siswa.
2. Rendahnya minat belajar dalam diri siswa.
3. Siswa sulit berkonsentrasi didalam kelas.
4. Merasa kurang nyaman dengan teman sebaya disekolah.

Sedangkan yang menjadi faktor dari luar dari diri siswa yaitu:

1. Keadaan keluarga dirumah
2. Lingkungan sosial yang kurang mendukung
3. Tidak adanya hubungan baik dengan guru mata pelajaran disekolah

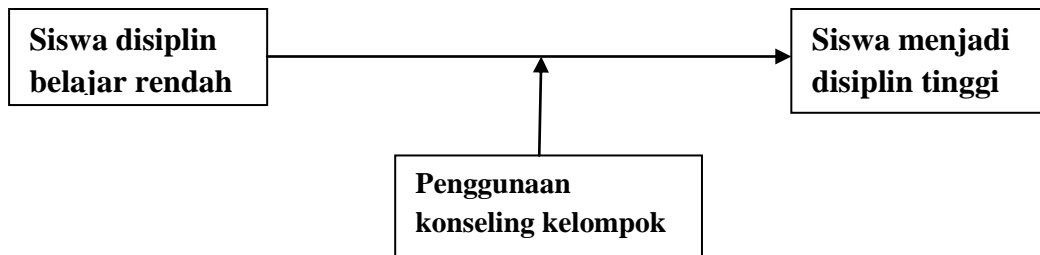
Apabila hal ini dibiarkan atau tidak dilakukan upaya peningkatan maka ini akan menjadi kebiasaan buruk dan berakibat pada nilai siswa yang menurun karena tidak serius dalam belajar atau tidak memiliki kedisiplinan dalam belajar.

Maka, di sini peneliti mencoba melakukan peningkatan dengan menerapkan layanan bimbingan konseling, layanan bimbingan konseling yang digunakan adalah layanan konseling kelompok. Layanan konseling kelompok merupakan layanan bimbingan dan kelompok konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui



dinamika kelompok. Sehingga masalah kedisiplinan belajar siswa dapat dikurangi dengan menggunakan layanan konseling kelompok.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 1.1 Kerangka Pikir**

### **E. Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha : “Terjadi peningkatan kedisiplinan belajar siswa dengan menggunakan layanan konseling kelompok dengan taraf signifikansi 5% pada siswa kelas X SMA NEGERI 1 Kalirejo.”

Ho : “Tidak terjadi peningkatan kedisiplinan belajar siswa dengan menggunakan layanan konseling kelompok dengan taraf signifikansi 5 % pada siswa kelas X SMA NEGERI 1 Kalirejo.”